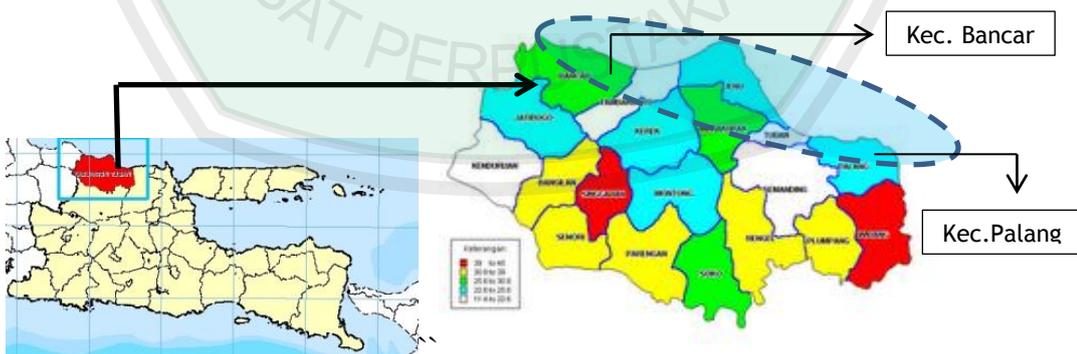


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Tuban merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang terletak di ujung Barat Laut, sehingga kota ini menjadi pintu gerbang Jawa Timur dari provinsi Jawa Tengah melalui jalur Pantai Utara (Pantura) dan merupakan daerah yang dibatasi laut sepanjang jalan Pantai Utara. Berdasarkan karakteristik fisik, wilayah Kabupaten Tuban terletak pada ketinggian 0-500 meter di atas permukaan laut dan terbagi menjadi empat kawasan, yang salah satunya yaitu kawasan pantai yang terletak di bagian Utara dan merupakan kawasan yang potensial untuk budidaya kelautan dan pengembangan pariwisata kelautan. Kabupaten Tuban memiliki potensi kelautan membentang sepanjang 65 km dari wilayah Kecamatan Palang sebagai batas kabupaten di sebelah timur hingga Kecamatan Bancar sebagai batas kabupaten di sebelah Barat.



Gambar 1.1 Peta Jawa Timur
(Sumber: <http://4.bp.blogspot.com/>)

Gambar 1.2 Peta Kabupaten Tuban
(Sumber: <http://tubanjawatimur.blogspot.com/>)

Seiring dengan dinamika masyarakat, pertumbuhan wilayah pantai di Kabupaten Tuban tidak boleh dikesampingkan, begitu pula upaya-upaya untuk

menggali potensi daerah yang tiada henti, apalagi dengan potensi bahari yang menantang di sepanjang pantai Kota Tuban. Pantai Boom Tuban merupakan salah satu pantai di Kota Tuban yang termasuk kategori dalam wilayah pantai utara yang memberi potensi sebagai wisata laut (Dinas Perekonomian dan Pariwisata Kab.Tuban, 2009).

Pantai Boom Tuban merupakan pelabuhan transit perdagangan antar pulau dan antar negara pada masa kerajaan Airlangga, Singhasari dan Majapahit. Berbagai peristiwa besar sejarah nusantara terjadi di Pantai Boom ini yang tertulis dalam prasasti Pantai Boom Tuban (2010) sebagai berikut:

1. Tahun 1275 Masehi oleh Kertanegara digunakan sebagai tempat pemberangkatan ekspedisi menaklukan Malayu, menyatukan kerajaan-kerajaan kecil di nusantara, dan untuk membendung perluasan kekuasaan Dinasti Yuan semasa Kaisar Shih-Isu Kubilai Khan. Strategi tersebut dikenal dengan cakrawala mandala yang tertulis dalam kitab Pararaton.
2. Kisaran tahun 1293 Masehi pendaratan pasukan Tar-Tar yang akan menghukum Singhasari atas penolakannya takluk dibawah kekuasaan Mongolia. Keturunan Singhasari, Raden Wijaya, dan Raden Arya Ronggolawe mempengaruhi pasukan Tar-Tar untuk menyerang Kediri yang telah mengalahkan Singhasari. Setelah berhasil mengalahkan Kediri, kemudian pasukan Tar-Tar bahkan berhasil ditumpas oleh pasukan Raden Wijaya, dan Raden Arya Ronggolawe.
3. Pada tanggal 15 bulan Kartika (*ri purneng kartikamasa pancadasi*) tahun 1215 saka atau 12 Nopember 1293 Masehi, penobatan Raden Wijaya

sebagai Raja Majapahit bergelar Sri Kertarajasa Jayawardana. Sri Kertarajasa menganugerahi Raden Arya Ronggolawe gelar Mantri Amancanegara dan Adipati Dataran. Pelabuhan Tuban menjadi pelabuhan niaga internasional.

4. Abad ke-15, pada masa kejayaan Majapahit, pelabuhan Tuban juga menjadi pintu masuk penyebaran Agama Islam di Jawa.

Pantai Boom Tuban terletak disebelah Utara Alun-Alun Tuban dengan jarak hanya 100 meter dan merupakan daratan yang menjorok ke laut sepanjang 800 meter. Pada saat ini kawasan pantai Boom yang terletak ditengah atau pusat kota Tuban berfungsi sebagai objek wisata yang belum terolah dengan maksimal. Tempat ini sekarang sudah dijadikan sebagai tempat wisata, dimana pengunjung bisa jalan-jalan di sepanjang jalan 800 meter menjorok ke laut yang dilengkapi dengan taman yang sudah ditata. Disediakan gazebo buat para pengunjung yang ingin beristirahat dan menikmati suasana pantai. Pemandangan lain yang dapat dinikmati pengunjung adalah bersandarnya kurang lebih 300 perahu nelayan tradisional di samping kanan dan kiri lokasi wisata pantai ini. Jadi fungsi wisata pantai Boom yang menjorok ke tengah lautan hanya digunakan sebagai tempat berlabuhnya para kapal nelayan, memancing, dan menikmati udara segar, terutama pada pagi dan sore hari (<http://kotatuban.com>).



Gambar 1.3
Coretan di beberapa tempat oleh pengunjung
(Sumber:Hasil survey, 2012)



Gambar 1.4
Lahan tidak dimanfaatkan sehingga tidak terurus dg baik.
(Sumber:Hasil survey, 2012)



Gambar 1.5
Fasilitas toilet dan musholla kurang memadai
(Sumber:Hasil survey, 2012)



Gambar 1.6
Taman yang tidak terawat
(Sumber:Hasil survey, 2012)



Gambar 1.7
Peralatan nelayan berserakan di pinggir pantai
(Sumber:Hasil survey, 2012)



Gambar 1.8
Pengunjung yang memancing disebarkan tempat sehingga membahayakan.
(Sumber:Hasil survey, 2012)

Bagi Kabupaten Tuban, yang dikutip dalam buku Tuban Kota Pelabuhan (1998), potensi pariwisata yang paling menonjol adalah kelautan dan sejarah budaya, khususnya sejarah Kota Tuban. Ada dua aspek yang perlu dipakai sebagai landasan historis untuk menonjolkan Tuban sebagai aset pariwisata kelautan. Aspek pertama dan penting untuk dikemukakan adalah bahwa kota ini merupakan kota pelabuhan atau pusat niaga tertua di Jawa. Aspek kedua adalah bahwa perkembangan Kota Tuban sejak kelahirannya hingga masuknya pengaruh Belanda dapat dikatakan amat mengandalkan hubungan dengan dunia luar, sebagai wilayah penyangganya sendiri maupun dari wilayah pantai. Berdasarkan dua aspek tersebut pengembangan pariwisata kelautan dan sejarah Kota Tuban memiliki landasan yang sangat menunjang untuk menjadi daerah pariwisata laut yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat Tuban. Dimana juga bisa mencairkan kebekuan pesisir Tuban yang mencitrakan sebagai Kota Bahari.

Menurut Badan Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tuban (2009), Pantai Boom yang dulunya sangat dikenal sebagai bekas pelabuhan ini, sebenarnya masih bisa dikembangkan lebih jauh lagi, karena lokasinya yang strategis dan mempunyai peluang investasi yang baik untuk penghasilan Kabupaten Tuban, yaitu salah satunya peluang investasi di bidang rekreasi laut atau yang sering disebut dengan wisata bahari serta untuk permainan anak-anak. Karena masih belum adanya tempat wisata laut yang bisa memenuhi kebutuhan masyarakat Tuban dengan fasilitas-fasilitas laut dan permainan-permainan laut. Sehingga perlu adanya wisata laut yang menjadi ciri khas Kabupaten Tuban sebagai kota yang berada di sepanjang laut.

Di kawasan pantai Kabupaten Tuban terdapat beberapa lokasi yang pantainya bisa dikembangkan sebagai lokasi wisata laut/wisata bahari. Saat ini tempat yang digunakan sebagai kawasan wisata laut adalah pantai Sowan di Kecamatan Bancar Tuban dan pantai Boom di pusat kota Tuban, yang kedua pantai tersebut belum terolah dengan maksimal. Untuk itu di tahun-tahun yang akan datang perlu adanya pengembangan beberapa wisata laut, sehingga dapat memberikan kontribusi kepada Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Rencana Umum Tata Ruang Kawasan Pantai Palang, Tuban, Jenu, Tambakboyo dan Bancar, 2005-2015).

Beberapa lokasi yang dapat dikembangkan sebagai wisata laut/wisata bahari di Kabupaten Tuban adalah:

Tabel 1.1 Pengembangan Wisata Laut di Tuban

No	Lokasi	Spesifik	Peluang Investasi
1.	Pantai Sowan, Kecamatan Bancar	Wisata Laut	Sedang
2.	Terminal wisata laut, Kecamatan Jenu	Wisata Laut Terminal Type A	Tinggi
2.	Pantai Boom Tuban	Rekreasi Laut Permainan Laut Usaha pertokoan souvenir	Tinggi

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Tuban (2009)

Mengingat potensi – potensi yang ada dengan historis Pantai Boom Tuban tersebut, maka sangat disayangkan jika pantai Boom tidak dikembangkan menjadi salah satu objek wisata andalan bagi kota Tuban khususnya dan Jawa Timur. Pantai Boom Tuban, dibutuhkan suatu tempat wisata yang dapat menampung aktivitas kawasan dengan penggunaan lahan secara efisien dengan tanpa mengurangi potensi – potensi yang sudah ada sebelumnya termasuk nilai

historisnya dan sebagai salah satu elemen bersejarah dan sekaligus berpotensi sebagai pembentuk pusat ruang kota.

Selanjutnya, dalam objek perancangan ini adalah sebuah tempat wisata bahari yang akan mengembangkan Pantai Boom agar lebih mempunyai nilai kebaharian/kelautan dengan Pantai Boom merupakan tempat yang sangat berpotensi. Didalam objek wisata ini terdapat sarana rekreasi bahari dimana didalamnya juga disertai pembelajaran tentang kebaharian yang selama ini masih kurang. Pembelajaran yang dimaksud yaitu disini para pengunjung tidak hanya sekedar menikmati pemandangan laut namun bisa mengetahui tentang kelautan. Nantinya dalam objek perancangan wisata ini akan terdapat sarana-sarana pembelajaran kelautan maupun sarana penunjang lainnya yang mana pada saat ini belum terpenuhi yang tentunya dengan mengambil nilai sejarah Pantai Boom Tuban.

Kiranya tema *extending tradition* sesuai dengan objek perancangan wisata bahari ini dengan didalamnya memberlanjutkan budaya kebaharian yang mencitrakan Kota Tuban dengan mengambil nilai-nilai kebaharian pada Pantai Boom sebagai pelabuhan dagang kerajaan Majapahit, serta mengutip bentuk-bentuk pada masa tersebut dengan menambahkan bentuk-bentuk pada masa kini yang inovatif, yakni nantinya pada wisata ini tidak hanya terpaku pada masa-masa kerajaan Majapahit itu, namun dapat menghadirkan suatu tempat wisata bahari dengan suasana baru yang lebih inspiratif dan bisa memunculkan rasa cinta kebaharian.

Selanjutnya keutamaan manusia dalam menjaga dan mensyukuri karunia Allah berupa lautan sangat dianjurkan, seperti disebutkan dalam firman Allah di Al-Qur'an pada surat Al-Jasyiyah ayat 12:

اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمْ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكُ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Allah menundukkan lautan untukmu, supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seidzin-Nya dan supaya kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya, dan mudah-mudahan kamu bersyukur”. (Q.S.Al-Jatsiyah: 12)

Lautan merupakan bagian dunia yang penting, dimana lautan menjadi salah satu yang bisa dinikmati hasilnya dan dapat membantu keadaan sosial masyarakat, oleh karena itu patutlah kita sebagai makhluk Allah bersyukur atas nikmatnya. Karena Allah banyak memberikan nikmat manusia lewat adanya laut. Salah satunya dengan mengembangkan lokasi pantai Boom yang diharapkan nantinya di tempat tersebut bisa memunculkan rasa syukur dan cinta dengan lautan.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana perancangan wisata bahari di Pantai Boom Tuban yang mampu menjadi objek wisata bahari yang bisa memiliki daya tarik wisata kebaharian?
- 1.2.2 Bagaimana menerapkan tema *extending tradition* pada Perancangan Wisata Bahari di Pantai Boom Tuban?

1.3 Tujuan

Tujuan dari perancangan ini yaitu:

- 1.3.1 Untuk memperoleh rancangan wisata bahari yang mampu menjadi objek wisata bahari yang memiliki daya tarik wisata akan cinta kebaharian.
- 1.3.2 Untuk memperoleh rancangan wisata bahari yang menerapkan tema *extending tradition* pada rancangan Wisata Bahari di Pantai Boom Tuban.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi kalangan akademis

Perancangan Wisata Bahari di Pantai Boom Tuban bagi akademis bermanfaat sebagai sarana rekreasi dan pembelajaran tentang kelautan yang menarik. Selain itu juga dapat bermanfaat sebagai objek studi banding.

1.4.2 Bagi masyarakat setempat

1. Dengan tujuan rekreasi, yakni menjadi sarana untuk mendapat hiburan didekat pantai.
2. Membentuk lapangan kerja.

1.4.3 Bagi pemerintah

1. Sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan Kabupaten Tuban.
2. Sebagai sarana untuk mempertahankan nilai historis pantai Boom Tuban.

3. Sebagai sarana untuk lebih memperkenalkan keindahan laut di Pantai Boom Tuban.

1.5 Batasan dan Ruang Lingkup

1.5.1 Batasan Objek

Tapak dipilih di Pantai Boom Tuban, kemudian pengguna dari wisata ini nantinya adalah untuk semua umur. Hal ini mengingat fungsi dari wisata ini yang bisa dijangkau oleh semua usia.

1.5.2 Batasan Tema

Penerapan tema *extending tradition* pada Perancangan Wisata Bahari di Pantai Boom Tuban dikhususkan pada nilai-nilai sejarah dari pantai Boom Tuban saja yaitu sejarah kerajaan Majapahit.

1.5.3 Batasan Skala Layanan

Skala layanan dari wisata bahari di Pantai Boom ini yaitu sebagai wisata regional, yang kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, yaitu dalam lingkungan daerah saja, mencakup Kabupaten Tuban dan Jawa Timur.